

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sektor pertanian yang memegang peranan penting dan perlu dikembangkan adalah hortikultura khususnya tanaman sayuran yaitu kentang. Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan salah satu jenis sayuran subtropis yang terkenal di Indonesia dan merupakan sumber makanan terbesar keempat di dunia setelah padi, gandum, dan jagung serta merupakan salah satu bahan makanan yang banyak mengandung karbohidrat, mineral, dan vitamin. Di Indonesia, kentang sudah dijadikan bahan pangan alternatif atau bahan karbohidrat substitusi terutama dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan pangan masyarakat Indonesia disamping beras (Gunarto 2003).

Produksi kentang di Indonesia pada tahun 2017 hingga 2018 mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2017 sebesar 1.164.738 kg dan pada tahun 2018 sebesar 1.284.760 kg dengan produktivitas sebesar 18,71 ton/ha (Badan Pusat Statistik 2017). Akan tetapi, produktivitas kentang di Indonesia masih berada di bawah produktivitas kentang di Eropa yang mencapai 34,9 ton/ha (The Monitoring of Agricultural Resources MARS 2019).

Benih kentang merupakan sarana produksi utama dalam budi daya tanaman, dalam arti penggunaan benih berkualitas memiliki peranan yang sangat menentukan dalam usaha meningkatkan produksi dan mutu hasil. Kebutuhan tersebut sebagian besar masih disuplai oleh benih dengan kualitas rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan rendahnya mutu benih kentang adalah cara penyimpanan di gudang (Pantastico 1975). Penyimpanan tidak kalah penting selain penerapan teknik budi daya yang tepat disamping syarat agronomis. Penyimpanan benih kentang bertujuan untuk mencegah dan mengurangi kerugian akibat kerusakan panen yang dapat menjadi sumber berkembangnya penyakit pada benih.

Karakteristik atau ciri-ciri benih yang sehat harus memenuhi syarat, antara lain tidak terinfeksi atau bebas dari patogen (cendawan, bakteri, virus), tidak terserang hama dan penyakit, tidak cacat, tidak terkontaminasi benih lain dan memiliki daya berkecambah yang tinggi. Menurut Sadjad (1993), mutu benih meliputi mutu fisik, mutu fisiologis, dan mutu genetik. Mutu fisik meliputi kebersihan benih dari kotoran dan campuran lain, penampilan benih, dan warna kulit benih. Mutu fisiologis dilihat dari kemampuan benih untuk berproduksi dengan normal dalam kondisi yang normal pula, sedangkan mutu genetik yaitu benih yang jelas dan benar identitas genetiknya.

Keberadaan perusahaan benih sebagai produsen benih sangat menentukan keberlangsungan adanya produk benih yang unggul dan bermutu terutama dalam aspek penyimpanan. Salah satu sentra produksi kentang di Indonesia adalah daerah Jawa Barat tepatnya Pangalengan, Bandung. Perusahaan kentang di Pangalengan cukup banyak karena iklim di daerah tersebut sangat sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman kentang. Salah satu perusahaan yang dapat menyediakan benih kentang dalam produksi tinggi dengan mutu berkualitas di Jawa Barat adalah Hikmah Farm. Hikmah Farm menghasilkan benih kentang bersertifikat dengan produksi lebih dari 100 ton/tahun (Hikmah Farm 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

Hikmah Farm (Institut Pertanian Bogor) | Sekolah Vokasi | College of Vocational Studies

Ketersediaan benih berkualitas di Hikmah Farm didukung oleh cara penyimpanan benih yang baik.

1.2 Tujuan

Tujuan dari praktik kerja lapangan ini adalah untuk mengetahui, mempelajari, dan melakukan kegiatan penyimpanan benih kentang secara langsung di Hikmah Farm, Pangalengan, Bandung, Jawa Barat.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Kentang

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) termasuk jenis sayuran semusim, berumur pendek, dan berbentuk perdu atau semak. Kentang termasuk tanaman semusim karena hanya satu kali berproduksi dan setelah itu mati. Umur tanaman relatif pendek, hanya 90 sampai 180 hari. Spesies *Solanum tuberosum* L. mempunyai banyak varietas. Umur tanaman kentang bervariasi menurut varietasnya. Kentang varietas genjah berumur 90 sampai 120 hari, varietas medium berumur 120 sampai 150 hari, dan varietas dalam berumur 150 sampai 180 hari (Setiadi 2009). Dalam taksonomi tumbuhan, tanaman kentang diklasifikasikan ke dalam Kingdom Plantae, Divisi Spermatophyta, Kelas Dicotylodenae, Subkelas Asteridae, Ordo Solanales, Famili Solanaceae, Genus Solanum, Spesies *Solanum tuberosum* (Setiadi 2009).

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan tanaman umbi-umbian. Tumbuhnya bersifat menyemak, menjalar, dan memiliki batang berbentuk segi empat. Daun tanaman kentang menyirip majemuk dengan lembar daun bertangkai dan batang di bawah permukaan tanah (stolon). Stolon tersebut dapat menimbun dan menyimpan produk fotosintesis pada bagian ujungnya sehingga membentuk umbi. Umbi berawal dari cabang samping yang masuk ke dalam tanah yang berfungsi sebagai tempat menyimpan karbohidrat sehingga bentuknya membengkak. Umbi ini dapat mengeluarkan tunas dan nantinya akan membentuk cabang yang baru (Aini 2012).

Daun majemuk menempel di satu tangkai (rachis). Jumlah helai daun umumnya ganjil, saling berhadapan, dan diantara pasang daun terdapat pasangan daun kecil seperti telinga yang disebut daun sela. Pada pangkal tangkai daun majemuk terdapat sepasang daun kecil yang disebut daun penumpu (stipula). Tangkai lembar daun sangat pendek dan seolah-olah duduk. Warna daun hijau muda sampai hijau gelap dan tertutup oleh bulu-bulu halus (Sunarjono 2007).

Batang tanaman berbentuk segi empat atau segi lima, tergantung pada varietasnya. Batang tanaman berbuku-buku, berongga, dan tidak berkayu, namun tidak keras bila dipijat. Diameter batang kecil dengan tinggi dapat mencapai 50 sampai 120 cm dan tumbuh menjalar. Warna batang hijau kemerah-merahan atau hijau keungu-unguan. Batang tanaman berfungsi sebagai jalan zat-zat hara dari